

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan temuan lapangan, hasil pembahasan dan analisis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes “Maju Mapan” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, upaya proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemdes Bangsri melalui BUMDes “Maju Mapan” apabila dilihat menggunakan pendekatan proses pemberdayaan 5P (Suharto, 2010) adalah upaya yang berhasil. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes “Maju Mapan” yang ditunjukkan dengan proses identifikasi kekuatan Desa Bangsri sebagai tahap awal sebagai pemungkinan, keterlibatan masyarakat sebagai aspek penguatan, pemberian perlindungan pemerintah desa kepada BUMDes, adanya dorongan untuk berkembang dari Pemerintah Desa Bangsri sebagai penyokongan, dan Pemeliharaan BUMDes “Maju Mapan”.

Penggunaan pendekatan proses pemberdayaan masyarakat 5P (Suharto, 2010) berjalan dengan baik pada lima pendekat, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Sedangkan hasil data pendekatan penguatan pada proses pemberdayaan terlaksana dengan kendala terhadap kesadaran peluang.

Pemungkinan dilakukan dengan baik oleh Pemdes Bangsri dengan melibatkan masyarakat desa pada proses identifikasi terhadap potensi yang ada baik potensi alam dan SDM. Proses pemungkinan ini menyadarkan masyarakat untuk mengolah potensi yang ada atau dalam hal ini mendorong kemungkinan-kemungkinan masyarakat untuk berproses menuju keberdayaan.

Perlindungan dilakukan oleh Pemdes Bangsri dengan membentuk kelompok-kelompok pada unit BUMDes dan pemberian jaminan terhadap hak yang sama dan proses informasi. Perlindungan yang dilakukan Pemdes Bangsri pada pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mencegah persaingan yang tidak sehat dan melindungi kelompok-kelompok terpinggirkan agar memperoleh hak yang sama.

Penyokongan dilakukan oleh Pemdes Bangsri dengan pemberian dorongan motivasi dan penegasan peran Pemdes kepada masyarakat. Penyokongan ini juga dilakukan oleh Pemdes Bangsri dengan pemberian jaminan sosial, pemberian bimtek, dan pemberian konsultasi. Penyokongan ini menjadi bentuk komitmen Pemdes Bangsri untuk terus memberdayakan masyarakat.

Pemeliharaan dilakukan dengan optimalisasi keberlangsungan operasional BUMDes “Maju Mapan” oleh Pemdes Bangsri. Pemeliharaan ini juga meliputi adanya proses evaluasi dengan penyerapan aspirasi masyarakat agar mengetahui kemampuan keberdayaan, sekaligus pemeliharaan juga menyadarkan adanya sebuah dampak yang signifikan oleh pelaksana atau aktor pemberdayaan masyarakat di Desa Bangsri.

Terakhir, penguatan telah dilakukan oleh Pemdes Bangsri dengan mendorong keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan penetapan tujuan BUMDes “Maju Mapan” Selain itu penguatan juga dilakukan dengan penyediaan sumber daya fasilitas untuk menunjang pemberdayaan. Namun, pada proses penguatan yang telah dilakukan tidak diiringi dengan kesadaran peluang-peluang BUMDes “Maju Mapan” di masa yang akan datang. Hal ini kemudian menjadi

salah kekurangan dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Bangsri melalui BUMDes “Maju Mapan”.

Sedangkan, hasil dari pemberdayaan masyarakat Desa Jepon melalui BUMDes “Maju Mapan” dapat dilihat dari keberhasilannya membawa kemajuan dari sektor ekonomi. Pemberdayaan melalui BUMDes “Maju Mapan” mampu mendorong kesejahteraannya melalui dua unit usaha yaitu; Desa Wisata Naya Gimbal View dan unit usaha sablon kaos. Desa Wisata Naya Gimbal View memberikan aspek kesejahteraan bagi petani, sedangkan unit usaha sablon memberikan aspek kesejahteraan bagi anak muda dengan skill sablon.

4.2 Saran dan masukan

Berdasarkan hasil simpulan maka dapat diberikan saran dan masukan mengenai hasil penelitian sebagai berikut;

1. Pelaksanaan konsep proses pemberdayaan 5P di Desa Bangsri melalui BUMDes “Maju Mapan” telah menjadi dasar yang kuat atas keberhasilan proses tersebut, sehingga sangat penting bagi Pemdes Bangsri, LPMD Bangsri, pengurus BUMDes “Maju Mapan”, dan masyarakat Bangsri untuk mempertahankan dan memperkuat penerapan konsep ini dalam menjalankan program-program pemberdayaan. Melalui pelaksanaan ini akan terus mendorong masyarakat yang mampu berdaya menuju kesejahteraan baik secara ekonomi maupun sosial.
2. Namun, juga diperlukan perbaikan pada pendekatan penguatan yang menjadi kekurangan pada proses pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini. Perbaikan penguatan ini meliputi perbaikan terhadap analisis peluang pada BUMDes “Maju Mapan”. Dengan perbaikan ini

diharapkan mampu mendorong kesadaran terhadap peluang yang didapat oleh segala operasional BUMDes di masa yang akan datang baik itu dalam segi peluang yang baik atau pun peluang yang buruk. Hal ini juga secara tidak langsung akan memunculkan mitigasi bagi BUMDes “Maju Mapan”.

3. Pendekatan 5P (Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan) dinilai mampu mengukur proses pemberdayaan yang terjadi di Desa Bangsri melalui BUMDes “Maju Mapan”, oleh karenanya keberhasilan konsep proses Pemberdayaan 5P (Suharto, 2010) dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.